



Hubungan Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa

Ade Lina Eka Pradita¹, Baidowi², Ratna Yulis Tyaningsih³, Ketut Sarjana⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram, Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10400>

Received: 12 November 2024

Revised: 15 Januari 2025

Accepted: 20 Januari 2025

Abstract: This study aims to determine the relationship between learning motivation and problem-solving ability in terms of students' learning styles. The type of research used is Correlation. The population of this study were 10 classes of students in grade VIII of SMPN 2 Mataram, starting from class VIII A to class VIII J. The sample of this study was 40 students in grade VIII J of SMPN 2 Mataram. Data collection techniques used a learning motivation questionnaire, a learning style questionnaire and problem-solving ability questions. The results of the hypothesis test showed that there was a relationship between learning motivation and students' problem-solving ability in terms of the learning styles of SMPN 2 Mataram students based on the proportion of learning motivation, the correlation value was 0.069, meaning very weak, learning motivation and problem-solving ability in terms of visual learning style had a correlation value of 0.0827, meaning very weak. Learning motivation and problem-solving ability in terms of auditory learning style had a correlation value of 0.473, meaning sufficient. Learning motivation and problem-solving ability in terms of kinesthetic learning style had a value of -0.1046, meaning very weak. learning motivation and problem solving ability based on the proportion of problem solving ability, the value is 0.0162 which means very weak, then learning motivation and problem solving ability reviewed from the visual learning style, the value is 0.0852 which means very weak. Learning motivation and problem solving ability reviewed from the auditory learning style, the value is 0.1985 which means very weak. Learning motivation and problem solving ability reviewed from the kinesthetic learning style, the value is -0.0742 which means very weak.

Keywords: Relationship, Learning Motivation, Problem Solving, Learning Style.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Korelasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Mataram sebanyak 10 kelas mulai dari kelas VIII A sampai kelas VIII J. Sampel penelitian ini yaitu 40 siswa kelas VIII J SMPN 2 Mataram. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket motivasi belajar, angket gaya belajar dan soal kemampuan pemecahan masalah. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari gaya belajar siswa SMPN 2 Mataram berdasarkan proporsi motivasi belajar nilai korelasinya adalah 0,069 artinya sangat lemah, motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar visual memiliki nilai korelasi 0,0827 artinya sangat lemah. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar auditorial memiliki nilai korelasi 0,473 artinya cukup. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar kinestetik nilainya -0,1046 artinya sangat lemah. motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan proporsi kemampuan pemecahan masalah nilainya adalah 0,0162 artinya sangat lemah, kemudian motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar visual nilainya 0,0852 artinya sangat lemah. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar auditorial nilainya 0,1985 artinya sangat lemah. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar kinestetik nilainya -0,0742 artinya sangat lemah.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Pemecahan Masalah, Gaya Belajar.

Pendahuluan

Masalah yang sering ditemukan dalam bidang pendidikan adalah motivasi belajar siswa, pembelajaran yang monoton menjadi salah satu faktor rendahnya motivasi belajar siswa karena dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran (Luthfi & Hastri, 2017). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka prestasinya akan tinggi, sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka prestasi pun akan rendah. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas (Rahman, 2021). Al Fasha, et al (2023) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Winkel motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Huriyanti, et al (2017) motivasi adalah sesuatu yang menjadi motif yang menyebabkan timbulnya keinginan yang berasal dari internal ataupun eksternal seorang individu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Artayasa, et al (2023) mengatakan bahwa berdasarkan sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah senang serta tekun dalam belajar, keinginan dan minat dalam belajar, kemandirian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mendapat penghargaan dalam belajar. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh keadaan dari luar maupun dalam diri siswa yang menyebabkan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar matematika adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang mendorong individu mengadakan perubahan sikap dan perilaku untuk belajar matematik (Sripatmi, et al., 2017).

Ketika motivasi belajar siswa sudah meningkat maka kemampuan pemecahan masalahnya akan baik karena siswa memiliki dorongan untuk belajar sehingga mempengaruhi tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa. Salah satu tujuan matematika adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Astutiani et al., 2019). National Council of Teachers of Mathematics, sebagaimana dikutip oleh O'Brien (dalam astutiani, et al., 2019), mendefinisikan pemecahan masalah sebagai keterlibatan dalam suatu tugas yang memiliki metode penyelesaian yang tidak diketahui sebelumnya. Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh

setiap siswa karena kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu hal yang fundamental, maksudnya kemampuan pemecahan masalah ini merupakan kemampuan yang mendasar atau sangat penting. Tahapan kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan mereview kembali.

Pada SMPN 2 MATARAM kemampuan pemecahan masalah siswa terbilang rendah ini dilihat dari nilai PTS siswa yang menunjukkan rata-rata nilai siswa masih kurang salah satu faktornya yaitu pembelajaran dikelas hanya menitik beratkan pada penguasaan materi untuk menyelesaikan masalah secara sistematis. Untuk memperoleh kemampuan pemecahan masalah seseorang harus memiliki banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Salah satu aspek penting dalam kurikulum matematika adalah pemecahan masalah (Sulastri et al., 2021). Siswa yang sering diberi latihan untuk menyelesaikan masalah memiliki nilai lebih tinggi dalam tes pemecahan masalah dibandingkan anak yang jarang diberi soal latihan. Banyak siswa masih kesulitan dalam menghadapi soal yang paling mudah sekalipun, karena tidak paham maksud dari soal dan langkah-langkah pemecahan masalahnya. Siswa mengatasi kesulitan tersebut dengan cara yang beragam, ada yang bertanya kepada teman sebaya yang lebih paham, membuka kembali materi yang telah diajarkan, bertanya kepada guru untuk memberikan contoh dan penjelasan penyelesaiannya, dan lainnya. Hal ini karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses belajarnya. Perbedaan cara siswa dalam mengatasi kesulitan ini menandakan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Halilianti et al., 2022).

Pada umumnya guru mengetahui siswa memiliki cara tersendiri untuk mempelajari sesuatu yang baru, cara yang digunakan setiap siswa pasti berbeda-beda sehingga hal itu yang menyebabkan cara siswa menyelesaikan suatu permasalahan menjadi berbeda sehingga guru harus mengajarkan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Jika guru mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda, hal tersebut dapat membantu guru dalam melakukan pendekatan kepada siswa dan menyampaikan informasi dengan cara yang berbeda (Meilani Elka, et al., 2020). Apabila siswa diajarkan dengan satu metode maka sedikit kemungkinan mereka dapat memahami pelajaran yang diberikan. Cara belajar siswa yang dimaksud biasa disebut gaya belajar. Terdapat tiga tipe gaya belajar yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik (Astuti et al., 2021).

Di SMPN 2 Mataram gaya belajar siswa juga dapat dilihat dari bagaimana respon siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Seperti siswa yang lebih fokus mendengarkan penyampain dari guru dengan metode ceramah dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran lain seperti PPT, Video pembelajaran, dan game, hal tersebut diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru matematika SMPN 2 Mataram yang mengatakan bahwa siswa lebih memperhatikan dan ingin menulis ketika gurunya menjelaskan langsung karena ketika menggunakan media PPT, dan Video pembelajaran siswa hanya akan meminta file dan tidak ingin mencatat apa yang disampaikan. Oleh karena itu penulis mengambil judul hubungan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya belajar dengan tujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya belajar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian jenis korelasi. Dua variabel dikatakan berkorelasi jika perubahan pada salah satu variabel disertai dengan perubahan pada variabel lainnya secara linier. Jenis koefisien korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi biserial. Korelasi dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah gaya belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mataram Jl. Pejanggik No. 5 Mataram, Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mataram Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 396 siswa yang terdiri dari 10 kelas. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *systematic random sampling*.

Systematic random sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Setelah itu dipilih 40 orang siswa kelas VIII dari tiap kriteria nilai tersebut dan dilihat dari nilai 10 kelas tersebut terdapat siswa kelas VIII J yang memiliki nilai sesuai dengan kriteria tertinggi, sedang dan rendah. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian kuisioner untuk motivasi belajar dan gaya belajar, sedangkan metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji instrumen yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Instrumen uji validitas ini sudah divalidasi oleh 2 orang ahli validator yaitu salah satu dosen pendidikan matematika dan guru matematika. Uji validitas yang digunakan yaitu validitas isi dan validitas empiris Pada uji validitas isi ini menggunakan-pendapat para ahli. instrumen yang diuji menggunakan validitas isi ini adalah angket motivasi belajar dan angket gaya belajar yang dilakukan oleh 2 orang validator ahli yaitu dosen pendidikan matematika dan guru mata pelajaran matematika di SMPN 2 Mataram. Hal ini dilakukan untuk memberikan kritik dan saran bagi peneliti terhadap instrumen penelitian Setelah dilakukannya uji validitas isi, selanjutnya dilakukan uji validitas empiris yakni uji coba instrumen ke sampel yang lain untuk mengetahui validitas butir soal dari instrumen penelitian sehingga dapat digunakan dengan baik untuk mengukur variabel yang diukur. uji validitas empiris yakni uji coba instrumen ke sampel yang lain untuk mengetahui validitas butir soal dari instrumen penelitian. Dalam uji ini peneliti melakukannya terhadap siswa kelas VIII J di SMPN 2 Mataram dengan peserta sebanyak 40 orang. dari 30 butir pernyataan pada angket motivasi belajar dinyatakan Valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan yaitu menggunakan alpha cronbach.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik infrensial dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi biserial.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 agustus 2024 di SMPN 2 Mataram dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Mataram yang berjumlah 396 siswa dan sampel penelitian berjumlah 40 siswa. Pada uji validitas isi menggunakan-pendapat para ahli. instrumen yang diuji menggunakan validitas isi ini adalah angket motivasi belajar dan angket gaya belajar yang dilakukan oleh 2 orang validator ahli yaitu dosen pendidikan matematika dan guru mata pelajaran matematika di SMPN 2 Mataram. Hal ini dilakukan untuk memberikan kritik dan saran bagi peneliti terhadap instrumen penelitian sehingga dapat digunakan dengan baik untuk mengukur variabel yang diukur. Dalam pengujian Reliabilitas instrumen penelitian dilakukan uji coba instrumen kepada peserta didik kelas VIII.J di SMPN 2 MATARAM dengan jumlah sampel yaitu 40 siswa. Dalam menghitung

reabilitas peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach. Masing-masing instrumen dikatakan reliabel jika hasil reliabilitasnya $> 0,6$. Dari hasil perhitungan hasil uji reliabilitas Alpha Cronbach motivasi belajar yaitu $0,958 > 0,6$ dan hasil uji reliabilitas gaya belajar yaitu $0,962 > 0,6$

Deskripsi Motivasi Belajar

Angket yang disebarakan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dengan memilih salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dipilih yaitu SS= Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju. Untuk pernyataan Positif diberi skor SS=4, S=3, TS=2 STS=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor yaitu SS=1 S=2 TS=3 STS=4. Jumlah pertanyaan pada angket motivasi belajar yaitu 30 item dengan skala (1-4) rentang skor (30-120). Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa skor terendah yaitu 44 dan skor tertinggi yaitu 97. Motivasi siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil kategori variabel motivasi belajar

Interval Nilai	Kategori	Jumlah
N>75	Tinggi	21
N<75	Rendah	19

Berdasarkan Tabel 1 Dari interval diatas diperoleh 21 orang siswa mempunyai motivasi belajar tinggi, 19 orang mempunyai motivasi belajar rendah.

Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah

Data kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh dari pengisian instrumen penelitian berupa soal tes uraian materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel yang berjumlah 3 soal. Soal tersebut dijawab oleh 40 orang siswa kelas VIII J SMPN 2 Mataram. Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah

Interval Nilai	Kategori	Jumlah
N>80	Tinggi	27
N<80	Rendah	13

Berdasarkan Tabel 2 interval diperoleh 27 orang siswa mempunyai pemecahan masalah tinggi, 13 orang mempunyai pemecahan masalah rendah.

Deskripsi Gaya Belajar

Data gaya belajar siswa diperoleh dari pengisian angket gaya belajar oleh siswa kelas VIII J SMPN 2 Mataram sebanyak 40 siswa. Angket tersebut terdiri atas 48 pernyataan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif siswa diberi waktu 40 menit untuk menjawab soal tersebut. Angket tersebut terdiri atas 48 pernyataan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif siswa diberi waktu 40 menit untuk menjawab soal tersebut. Berikut merupakan hasil kategori variabel gaya belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Kategori Variabel Gaya Belajar

	Frekuensi
Auditorial	11
Kinestetik	11
Visual	11
Auditorial -kinestetik	6
Visual - Kinestetik	1

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil analisis data yang diperoleh terdapat 11 orang siswa memiliki gaya belajar visual, 11 orang siswa memiliki gaya belajar auditorial, 11 orang siswa mempunyai gaya belajar kinestetik, 6 orang siswa mempunyai gaya belajar auditorial-kinestetik dan 1 orang siswa mempunyai gaya belajar visual kinestetik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada variabel penelitian yaitu variabel (X_1) motivasi belajar, (X_2) kemampuan pemecahan masalah dan (Y) gaya belajar. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari variabel penelitian yakni motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah dan gaya belajar sebesar 0,204 dan berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed)= 0,204 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi deviation from linearity atau yang terletak sebaris dengan deviation from linearity dalam tabel ANOVA.

Dapat diketahui bahwa, (X_2) kemampuan pemecahan masalah dan (Y) gaya belajar memiliki nilai $F_{hitung} = 2,672 < F_{(0,05;2;40)} = 3,23$ dan memiliki nilai

signifikansi deviation from linearity = $0,111 > 0,05$. Sementara itu motivasi belajar (X_1) dengan (Y) gaya belajar memperoleh $F_{hitung} = 2,568 < F_{(0,05;2;48)} = 3,23$ dan nilai signifikansi deviation from linearity = $0,118 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel (X_1) dengan (Y) dan variabel (X_2) dengan (Y) memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Koefisien korelasi yang digunakan yaitu korelasi biserial. Adapun hasil analisis korelasi biserial dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji Korelasi Biserial

Gaya Belajar	Motivasi Belajar	Keterangan	Pemecahan Masalah	kategori
Auditorial	0,473	Cukup	0,1985	Sangat lemah
Visual	0,0827	Sangat lemah	0,0852	Sangat lemah
Kinestetik	-0,1046	Sangat lemah	-0,074	Sangat lemah
Pemecahan Masalah	0,069	Sangat lemah	1	Sangat kuat
Motivasi belajar	1	Sangat kuat	0,0162	Sangat lemah

Tabel 4 data tersebut menunjukkan terdapat hubungan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya belajar Siswa SMPN 2 Mataram yang signifikan yaitu antara motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan proporsi motivasi belajar nilai korelasinya adalah 0,069 artinya sangat lemah, kemudian motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar visual memiliki nilai korelasi 0,827 artinya sangat lemah. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar auditorial memiliki nilai korelasi 0,473 artinya cukup. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar kinestetik memiliki nilai korelasi -0,1046 artinya sangat lemah. Kemudian motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan proporsi kemampuan pemecahan masalah nilai korelasinya adalah 0,0162 artinya sangat lemah, kemudian motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar visual memiliki nilai korelasi 0,852 artinya sangat lemah. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar auditorial memiliki nilai korelasi 0,1985 artinya sangat lemah. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar kinestetik memiliki nilai korelasi -0,0742 artinya sangat lemah.

Kesimpulan

Dari hasil data yang diperoleh terdapat 11 orang siswa memiliki gaya belajar visual, 11 orang siswa memiliki gaya belajar auditorial, 11 orang siswa mempunyai gaya belajar kinestetik, 6 orang siswa mempunyai gaya belajar auditorial-kinestetik dan 1 orang siswa mempunyai gaya belajar visual kinestetik. Motivasi belajar siswa meningkat ketika siswa mengetahui gaya belajar yang dimiliki hal ini sesuai dengan pendapat (babon, dkk. 2018) mengatakan bahwa hubungan ini berarti bahwa jika gaya belajar masing-masing siswa diketahui siswa dengan baik maka motivasi siswa pun akan baik, sebaliknya jika gaya belajar siswa tidak diketahui oleh masing-masing siswa dengan baik maka siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik pula. Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk memahami suatu informasi dalam proses belajar yang dikenal dengan gaya belajar (Fasha, dkk., 2023). Dari hasil analisis data tersebut Terdapat hubungan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya belajar Siswa SMPN 2 Mataram yang signifikan yaitu antara motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan proporsi motivasi belajar nilai korelasinya adalah 0,069 artinya sangat lemah, kemudian motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar visual memiliki nilai korelasi 0,827 artinya sangat lemah. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar auditorial memiliki nilai korelasi 0,473 artinya cukup. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar kinestetik memiliki nilai korelasi -0,1046 artinya sangat lemah. Kemudian motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan proporsi kemampuan pemecahan masalah nilai korelasinya adalah 0,0162 artinya sangat lemah, kemudian motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar visual memiliki nilai korelasi 0,852 artinya sangat lemah. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar auditorial memiliki nilai korelasi 0,1985 artinya sangat lemah. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar kinestetik memiliki nilai korelasi -0,0742 artinya sangat lemah.

Referensi

- Al Fasha, C., Sarjana, K., & Sridana, N. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4),

- 417-424. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.6025>
- Artayasa, I. P., Noviani, E., & Widaswara, K. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMA Terhadap Pembelajaran E-Learning Berdasarkan Gender. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 241-246. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.4441>
- Astuti, E. A., Nurimani, & Wulandari, A. (2021). Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Kemampuan Penalaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 73-79.
- Beben, Muharim, L. O. Aspin (2018). Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Napabalan. *Jurnal Bening* 2(1). <http://dx.doi.org/10.36709/bening.v2i1.10583>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*, 5(2). <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fasha, C. A., Sarjana, K., Junaidi., & Sridana, N. (2023). Pengaruh motivasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. November 2023, Volume 5, Nomor 4, 417-424. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.6025>
- Huriyanti, L., & Rosiyanti, H. (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick on the Draw. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.24853/fbc.3.1.65-76>
- Halilianti, B. Y., Sripatmi., Azmi., S., & Sridana, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 2(2).
- Lestari, D. E., Kurniati, N., & Azmi, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan dan Deret. 7(September), 1078-1085. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.719>
- Meilani, E., Nurimani, & Warti, E. (2020). Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Vektor di Kelas XI SMA IT Al- ' Arabi Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 267-272.
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2807>
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana Jakarta.
- Siyoto, S & Sodik, A. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishin.
- Sripatmi., Baidowi., & Fitriani. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Jonggat. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, Vol 1, No 2: Desember 2019.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sulastri, M., Hayati, L., Hikmah, N., & Azmi, S. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Griya Journal of Mathematics Education and Application* Volume 1 Nomor 4, Desember 2021
- Sunarti, R. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289-302.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i1.4642>
- Wulandari, A. E., Ervin, A., & Jusra, H. (2018). Hubungan antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas VII. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 01, 397-405.